

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC

IMPLEMENTASI PRINSIP DESAIN FUTURISTIK PADA PERANCANGAN TAMAN WISATA OCEAN JOURNEY DI KOTA BANDUNG <i>Adinda Leoni Osami Musa, Theresia Pynkyawati</i>	5
PERUBAHAN PENGGUNAAN MATERIAL PLAT KONVENSIONAL DENGAN PLAT HOLLOW CORE SLAB PADA PROYEK BASICS <i>Ersalina Alistya, Erwin Yunair Rahadia</i>	13
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN NEO ARTHA THEME PARK DI BANDUNG <i>Meilia Suseno Suryani, Theresia Pynkyawati</i>	20
IDENTIFIKASI ADAPTASI GAYA ARSITEKTUR KOLONIAL PADA BANGUNAN GEDUNG REKTORAT UNIVERSITAS CATUR INSAN CENDEKIA CIREBON <i>Evellien Tiara Hanni, Sasurya Chandra</i>	30
IDENTIFIKASI BENTUK ARSITEKTUR KOLONIAL PADA BANGUNAN GEDONG DUWUR INDRAMAYU <i>Fadli Loviandri, Nurhidayah</i>	36
PENERAPAN TEMA <i>NATURE IN SPACE</i> PADA PERANCANGAN PARAHYANGAN BOTANICAL GARDEN <i>Fawwaz Zahra Yasykur, Theresia Pynkyawati</i>	42
IDENTIFIKASI INTERIOR PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS : GPIB MARANATHA BANDUNG) <i>M Rizky Fauzi, Yusuf Satria Wicaksono, Rizky Julian Dewanto 3, Muhammad Daffa Wafda A, Ardhiana Muhsin</i>	49
ANALISIS PENGGUNAAN MATERIAL LANTAI EPOXY PADA GEDUNG PRODUKSI DAN PENGEMASAN VAKSIN BIO FARMA <i>Rika Ayu Junita, Theresia Pynkyawati</i>	58
PERUBAHAN PENGGUNAAN MATERIAL PLAT KONVENSIONAL DENGAN PLAT HOLLOW CORE SLAB PADA PROYEK BASICS <i>Ersalina Alistya, Erwin Yunair Rahadian</i>	65
MANFAAT PELAKSANAAN METODE DESIGN AND BUILD PADA PROYEK GEDUNG UTAMA KEJAKSAAN AGUNG RI TAHAP 1 <i>Rifa Ramadhanti, Nurtati Soewarno</i>	72
TRANSFORMASI BENTUK DAN RUANG PADA RUMAH PECINAN DI KAWASAN JAMBLANG <i>Sulis Yulistia, Iwan Purnama</i>	78
IDENTIFIKASI ELEMEN-ELEMEN DAN TRANSFORMASI BENTUK PADA MASJID PEJLAGRAHAN CIREBON <i>Maman Ismanto, Yovita Adriani</i>	87
IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN KENYAMANAN THERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Imam Purnama , Eka Widiyananto</i>	94
IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN KENYAMANAN THERMAL PADA RUANG RUANG DALAM KANTOR MARKETING DI JATIWANGI SQUARE <i>Selbiana Yunita , Eka Widiyananto</i>	99

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 15 No. 2 Bulan OKTOBER 2023 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.15 No.2 Oktober 2023

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani,ST | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin,ST.,MT | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Iskandar,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Alderina Rosalia,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
IMPLEMENTASI PRINSIP DESAIN FUTURISTIK PADA PERANCANGAN TAMAN WISATA OCEAN JOURNEY DI KOTA BANDUNG <i>Adinda Leoni Osami Musa, Theresia Pynkyawati</i>	5
PERUBAHAN PENGGUNAAN MATERIAL PLAT KONVENSIONAL DENGAN PLAT HOLLOW CORE SLAB PADA PROYEK BASICS <i>Ersalina Alistya, Erwin Yunair Rahadia</i>	13
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN NEO ARTHA THEME PARK DI BANDUNG <i>Meilia Suseno Suryani, Theresia Pynkyawati</i>	20
IDENTIFIKASI ADAPTASI GAYA ARSITEKTUR KOLONIAL PADA BANGUNAN GEDUNG REKTORAT UNIVERSITAS CATUR INSAN CENDEKIA CIREBON <i>Evellien Tiara Hanni, Sasurya Chandra</i>	30
IDENTIFIKASI BENTUK ARSITEKTUR KOLONIAL PADA BANGUNAN GEDONG DUWUR INDRAMAYU <i>Fadli Loviandri, Nurhidayah</i>	36
PENERAPAN TEMA <i>NATURE IN SPACE</i> PADA PERANCANGAN PARAHYANGAN BOTANICAL GARDEN <i>Fawwaz Zahra Yasykur, Theresia Pynkyawati</i>	42
IDENTIFIKASI INTERIOR PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS : GPIB MARANATHA BANDUNG) <i>M Rizky Fauzi, Yusuf Satria Wicaksono, Rizky Julian Dewanto 3, Muhammad Daffa Wafda A, Ardhiana Muhsin</i>	49
ANALISIS PENGGUNAAN MATERIAL LANTAI EPOXY PADA GEDUNG PRODUKSI DAN PENGEMASAN VAKSIN BIO FARMA <i>Rika Ayu Junita, Theresia Pynkyawati</i>	58
PERUBAHAN PENGGUNAAN MATERIAL PLAT KONVENSIONAL DENGAN PLAT HOLLOW CORE SLAB PADA PROYEK BASICS <i>Ersalina Alistya, Erwin Yunair Rahadian</i>	65
MANFAAT PELAKSANAAN METODE DESIGN AND BUILD PADA PROYEK GEDUNG UTAMA KEJAKSAAN AGUNG RI TAHAP 1 <i>Rifa Ramadhanti, Nurtati Soewarno</i>	72

TRANSFORMASI BENTUK DAN RUANG PADA RUMAH PECINAN DI KAWASAN JAMBLANG <i>Sulis Yulistia, Iwan Purnama</i>	78
IDENTIFIKASI ELEMEN-ELEMEN DAN TRANSFORMASI BENTUK PADA MASJID PEJLAGRAHAN CIREBON <i>Maman Ismanto, Yovita Adriani</i>	87
IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN KENYAMANAN THERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Imam Purnama , Eka Widiyananto</i>	94
IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN KENYAMANAN THERMAL PADA RUANG RUANG DALAM KANTOR MARKETING DI JATIWANGI SQUARE <i>Selbiana Yunita, Eka Widiyananto</i>	99

TRANSFORMASI BENTUK DAN RUANG PADA RUMAH PECINAN DI KAWASAN JAMBLANG

Sulis Yulistia¹, Iwan Purnama²,

Program Studi Arsitektur¹ – Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Program Studi Arsitektur² – Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: Sulisyulistia123@gmail.com¹, purnama.ione@gmail.com²,

ABSTRAK

Kawasan Jamblang merupakan Kawasan yang memiliki nilai sejarah, karena pada abad ke- 14 kaum etnis Tionghoa secara besar-besaran datang ke Pulau Jawa untuk berdagang. Pada saat itu banyak etnis Tionghoa yang datang dan menetap pada Kawasan tersebut, terutama di sekitaran sungai Jamblang. Disana mereka membentuk pemukiman dan membuat rumah kemudian terbentuklah Kawasan Pecinan. Bangunan yang menjadi ciri khas pada rumah pecinan adalah gabungan antara budaya Eropa dan lokal. Pada awalnya mereka membangun rumah sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat itu, namun untuk saat ini banyak terjadi perubahan bentuk dan fungsi pada bangunan. Untuk mengetahui tentang hal itu, maka dilakukan penelitian mengenai transformasi bentuk dan ruang pada rumah Pecinan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pada bentuk dan ruang serta mengetahui faktor dari penyebab perubahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data, memilih bangunan, membuat ilustrasi, wawancara, pendokumentasian hingga teknik pengumpulan data dari hasil yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak terjadi perubahan fungsi dan penambahan bentuk dan ruang pada rumah tersebut dikarenakan faktor sosial.

Kata kunci : Transformasi, Bentuk dan Ruang, Pecinan,

1. PENDAHULUAN

Dalam sejarahnya, Indonesia mendapat pengaruh dari berbagai macam kebudayaan karena letaknya berada pada jalur perdagangan. Khususnya di sepanjang jalur Pantai Utara Pulau Jawa, daerah ini merupakan tempat Pelabuhan para etnis dari berbagai negara, termasuk etnis Tionghoa. Cirebon sendiri merupakan bagian dari Kawasan Jalur Utara Pulau Jawa, sehingga banyak etnis-etnis yang menetap disana. Awal mulanya, etnis Tionghoa ini datang ke Pulau Jawa secara besar-besaran mulai terjadi pada abad ke-14. Mereka datang untuk berdagang porselen dan sutra kemudian ditukar dengan beras dan hasil pertanian lokal yang lain. Sejak saat itu banyak penduduk dari etnis Tionghoa menetap dan membangun rumah di Kawasan tersebut. Kemudian terbentuklah pemukiman orang Tionghoa ini dikenal dengan sebutan Pecinan. Salah satunya adalah keberadaan Kawasan Pecinan pada daerah Jamblang Cirebon. Kawasan Pecinan ini memiliki bentuk hunian khas yang dapat memiliki nilai – nilai heritage. Sebagai contoh yaitu bangunan Gedung Pertemuan Desa Jamblang dan hunian khas Pecinan yang berada disebelah selatan Klenteng Hok Tek Cheng Sin. Dalam hal ini, pengaruh bentuk arsitektur Kawasan Pecinan terbentuk karena pengaruh budaya Eropa dan lokal. Berdasarkan hal tersebut, maka muncul pertanyaan bagaimana transformasi bentuk dan ruang rumah Pecinan di Kawasan tersebut. Sehingga dapat diketahui tujuan utama dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui bagaimana transformasi bentuk dan ruang pada Kawasan Pecinan di Jamblang.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Tranformasi

Menurut Gatot Adi Susilo (2011) Transformasi dapat diartikan mengadakan perubahan yang meliputi pada bentuk, tampilan luar, kondisi alam atau fungsinya, dan transformasi juga dapat diartikan merubah karakter pribadi. Transformasi bangunan merupakan perubahan pada bentuk dan fungsi suatu bangunan yang terjadi karena adanya perubahan aktivitas manusia.

2.2. Hunian

Hunian adalah suatu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai perlindungan, keamanan dan ketentraman bagi penghuninya. Hunian ini juga merupakan tempat bagi suatu keluarga untuk melakukan aktivitasnya sehingga harus memiliki nilai fungsional didalamnya. Menurut Pasal 1 angka 7 Undang-undang No. 1 Tahun 2011, rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya. Dalam pengertian hal tersebut, hunian dapat diartikan sebagai bentuk rumah tinggal yang memiliki bentuk dan fungsi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3. Pecinan

Menurut P. Salim (2012) Kawasan Pecinan adalah kawasan yang merujuk pada suatu bagian kota yang dari segi penduduk, bentuk hunian, tatanan sosial serta suasana lingkungannya memiliki ciri khas karena pertumbuhan bagian kota tersebut berakar secara historis dari masyarakat berkebudayaan Cina.

3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dimulai dari tahap wawancara melalui pemilik bangunan, serta pengumpulan data primer dan data statistik. Berdasarkan informasi, transformasi pada bangunan rata-rata mengalami perubahan pada sekitar tahun 1960-1970. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pada aktivitas manusia dan ekonomi. Bentuk perubahan bangunan tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas pada saat ini. Batasan/ruang lingkup penelitian Secara spasial ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada rumah tinggal yang berada di Kawasan Jamblang. Substansi penelitian ini mengangkat mengenai transformasi bentuk dan ruang pada rumah tinggal di Kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007). Tahapan Penelitian :

- Mengumpulkan data
- Memilih bangunan untuk dijadikan objek studi.
- Membuat ilustrasi terkait perubahan bentuk dan ruang hunian dari bentuk sebelumnya .
- Wawancara dengan pemilik hunian.
- Proses dokumentasi yang digunakan sebagai bahan visual.
- Pengolahan data dari hasil yang telah ditelaah.

4. PEMBAHASAN

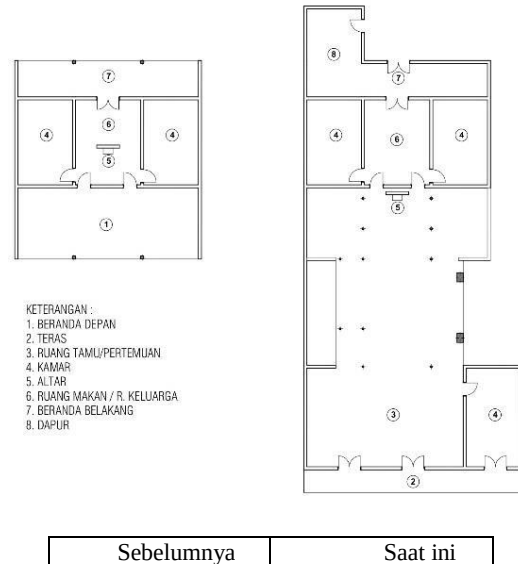
4.1. Lokasi Penelitian



Gambar 1. Kawasan Pecinan Jamblang Cirebon

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Raya Jamblang tepatnya berada pada Kawasan Permukiman Pecinan. Pada lokasi ini ditandai dengan adanya beberapa fungsi hunian dan ruko yang sudah terbengkalai dan terdapat sungai yang membentang dari arah selatan ke utara.

4.2. Tranformasi Bangunan Gedung Pertemuan



Gambar 2. Gedung pertemuan

Sumber : dok.penulis 2023

Berdasarkan informasi, bangunan Gedung pertemuan ini sebelumnya merupakan rumah tinggal. Perubahan fungsi ini dilakukan karena adanya perubahan aktivitas manusia. Kondisi sebelumnya ini diperkirakan pada tahun 1960-1970, awalnya bangunan ini hanya memiliki beberapa ruangan saja. Tetapi setelah masa perubahan mengalami penambahan massa dan ruang pada bangunan, terutama pada bagian depan atau fasad bangunan. Hingga saat ini belum diketahui dengan pasti pemilik dari bangunan ini, tetapi pada kegiatan sehari-hari bangunan ini difungsikan sebagai tempat untuk mengupas kulit ubi pada bagian ruang belakang atau ruang dapur. Perubahan bentuk dan fungsi ini dilakukan ketika bangunan sudah mengalami kerusakan pada bagian sistem strukturnya. Sehingga dilakukan perubahan dan penambahan pada bentuk dan ruang, tujuannya adalah untuk menjaga bangunan lebih terstruktur, privat dan luas. Bentuk perubahan pada fasad bangunan hingga saat ini memiliki akses 3 pintu. Diantaranya adalah 2 pintu menuju ruang utama/ruang pertemuan dan 1 pintu menuju ruang kamar/gudang.

Masing – masing pintu ini memiliki jenis pintu double swing dengan penambahan ventilasi pada bagian atasnya. Jenis material yang digunakan pada pintu ini adalah kayu jati yang dilapisi cat berwarna biru. Kemudian untuk bagian lainnya yaitu teras depan, jenis pada teras ini memiliki material batu alam yang berwarna abu-abu. Penggunaan material batu alam ini diterapkan juga pada bagian utama ruang pertemuan.

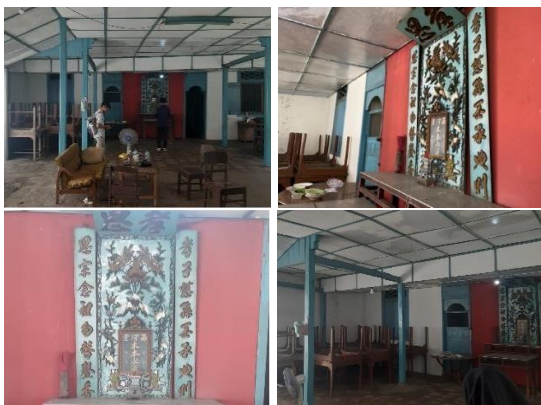


Gambar 3. Fasad Gedung pertemuan
Sumber : dok.penulis 2023



Gambar 4. Ruang Utama Gedung pertemuan
Sumber : dok.penulis 2023

Selanjutnya yaitu ruangan pertemuan, bagian ini merupakan ruang tambahan setelah masa perubahan. Hal tersebut menjadi ruang utama dari bangunan saat ini. Bagian ruangan ini terdapat innercourt yang diletakkan di samping kiri dan samping kanan yang dilengkapi dengan struktur kolom kayu jati dan kolom beton.



Gambar 5. Altar Gedung pertemuan
Sumber : dok.penulis 2023

Ruang pertemuan ini juga terdapat altar leluhur yang menghadap ke ruang utama pertemuan, tepatnya pada dinding bangunan lama yang telah berdiri sejak awal dibangun. Altar tersebut merupakan pemindahan dari area ruang keluarga. Hingga saat ini altar tersebut sudah jarang digunakan karena bangunan ini telah mengalami perubahan fungsi yaitu sebagai gedung pertemuan.



Gambar 6. kamar
Sumber : dok.penulis 2023

Bagian ini merupakan ruang keluarga yang diapit oleh kamar tidur. Akses untuk masuk ke kamar berupa pintu kayu jati yang memiliki ambang bawah. Ukuran pintu ini hanya sekitar 180 cm atau sesuai dengan tinggi manusia pada saat itu. Pada elemen pintu ini tidak mengalami perubahan sejak awal dibangun. Bentuk perubahan selanjutnya adalah pada bagian belakang terdapat penambahan dinding yang berfungsi sebagai ruang dapur (Saat ini difungsikan sebagai tempat pengupasan ubi), serta terdapat dinding partisi yang digunakan sebagai gudang. Ruangan pada dapur ini memiliki 2 pintu untuk keluar/halaman belakang.



Gambar 7. dapur
Sumber : dok.penulis 2023

Kemudian untuk bagian halaman belakang bangunan terdapat toilet dan sumur serta bangunan bekas hewan ternak yang sudah usang. Area toilet tersebut belum mengalami perubahan pada bentuk, namun

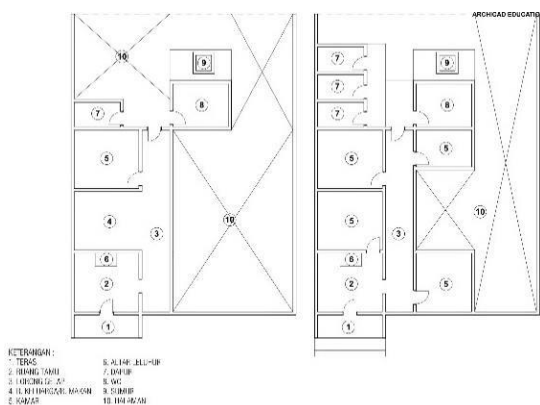
untuk kondisi kualitas air dari sumur masih cukup layak untuk digunakan.



Gambar 8. Halaman Belakang
Sumber : dok.penulis 2023

4.3. Tranformasi Bangunan Rumah Tinggal Keluarga Ibu Liliyana Wati

Pada studi kedua yaitu perubahan pada bangunan rumah tinggal. Bangunan ini merupakan salah satu rumah tinggal yang masih berpenghuni, milik Ibu Liliyana Wati yang saat dilakukan penelitian berusia 69 tahun, letaknya sekitar 30 meter dari Klenteng Vihara Dharma Rakkhita. Diketahui rumah tinggal ini tidak mengalami perubahan fungsi bangunan sejak awal. Tipe pada rumah ini adalah rumah deret satu lantai yang dibagi dalam beberapa petak. Lebar pada tiap petak berukuran 4,4 meter, mengikuti panjang dari ukuran konstruksi atapnya. Kondisi sebelumnya diperkirakan sekitar 1960-1970, awalnya rumah tinggal ini hanya memiliki beberapa ruangan saja. Tetapi setelah mengalami perubahan terdapat penambahan massa pada bagian samping dan belakang bangunan. Kondisi ini dipengaruhi karena adanya faktor ekonomi.



Sebelumnya	Saat ini
------------	----------

Gambar 9. Denah Rumah Ibu Liliyana
Sumber : dok.penulis 2023



Gambar 10. Fasad Rumah Ibu Liliyana
Sumber : dok.penulis 2023

Rumah ini tidak memiliki perubahan pada bentuk fasad, bagian elemen pintu dan jendela pun masih menggunakan material zaman dulu yaitu kayu jati. Rumah ini juga terdapat halaman luar yang luas dengan disekelilingi oleh tembok tinggi, biasanya halaman ini digunakan untuk tempat kandang hewan ternak yang di pelihara oleh penghuninya.



Gambar 11. Ruang tamu pada Rumah Ibu Liliyana
Sumber : dok.penulis 2023

Bagian ruang tamu diposisikan menghadap ke jalan. Pada bagian ini terdapat pintu untuk ke kamar tidur utama, serta terdapat akses ke koridor yang menghubungkan dengan ruangan lainnya. Tujuannya tentu untuk membuat tingkat privasi antar ruang. Pada area koridor terdapat penambahan massa yaitu 2 ruang kamar tidur pada area samping, letaknya sejajar dengan ruang tamu dan ruang kamar.



Gambar 12. Koridor pada Rumah Ibu Liliyana
Sumber : dok.penulis 2023

Selanjutnya, pada bagian koridor kini terdapat perubahan fungsi pada ruangan, selain digunakan sebagai akses, koridor ini digunakan sebagai ruang makan dan ruang keluarga oleh penghuninya. Bagian koridor ini terdapat bukaan berupa jendela dan angin-angin yang menghadap ke halaman samping rumahnya. Kemudian pada area belakang pun terdapat penambahan ruangan yaitu area dapur, ruangan ini digunakan oleh penghuni sebagai tempat memasak dan menyimpan barang – barang keperluan rumah tangga.

Bentuknya berderet sebanyak 3 ruangan yang menghadap ke toilet dan sumur, serta terdapat teras pada bagian luarnya.



Gambar 13. Dapur pada Rumah Ibu Liliyana
Sumber : dok.penulis 2023

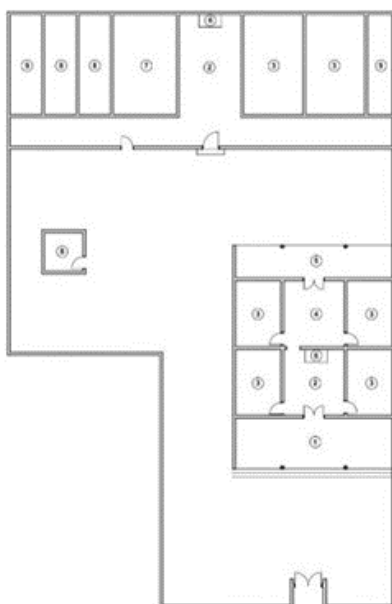
Sedangkan untuk area toilet terdapat sumur outdoor yang posisinya berada disamping kanan dapur. Area sumur ini dijadikan sebagai tempat untuk mencuci pakaian dan mencuci piring. Selain itu, pada bagian sumur ini langsung berhadapan dengan halaman belakang rumah/kebun milik penghuni.



Gambar 14. Area Sumur pada Rumah Ibu Liliyana
Sumber : dok.penulis 2023

4.4. Tranformasi Bangunan Rumah Tinggal Keluarga Ibu Silvi

Pada studi ke tiga yaitu perubahan pada bangunan rumah tinggal milik Ibu Silvi yang saat dilakukan penelitian berusia 56 tahun.

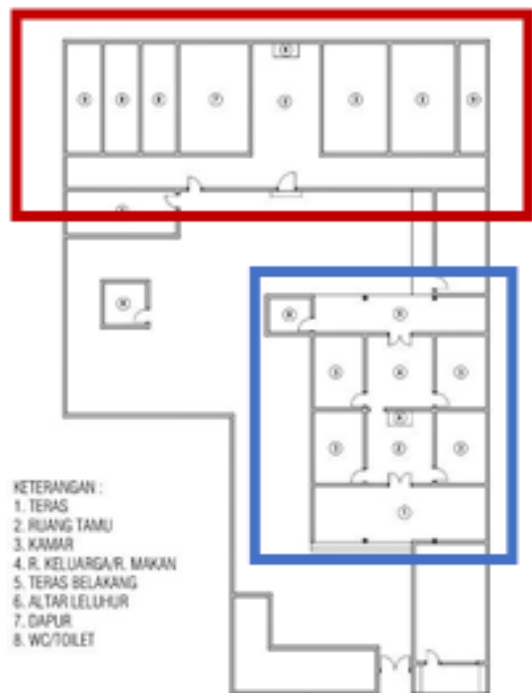


Gambar 15. Denah Awal Rumah Ibu Silvi
Sumber : dok.penulis 2023



Gambar 16. Denah Rumah Ibu Silvi
saat dilakukan penelitian
Sumber : dok.penulis 2023

Kondisi pada tapak terdiri dari beberapa massa bangunan serta lahan yang cukup luas. Massa pada tapak tersebut diantaranya adalah massa pada bagian depan, massa rumah utama I (garis biru), massa rumah utama II (garis merah) serta terdapat tambahan bangunan lainnya.



Gambar 17. Tapak Rumah Ibu Silvi
Sumber : dok.penulis 2023

4.4.1. Masa Bangunan Utama I

Pada studi massa bangunan I yaitu perubahan pada bangunan rumah tinggal. Diketahui bangunan ini tidak mengalami perubahan fungsi sejak awal dibangun. Bangunannya pun hingga saat ini masih berpenghuni. Kondisi sebelumnya diperkirakan sekitar tahun 1960-1970, sebelumnya rumah tinggal ini hanya memiliki ruangan yang utamanya saja. Tetapi setelah mengalami perubahan terdapat penambahan massa dan perubahan ruang pada bagian samping dan belakang bangunan.



Gambar 18. Fasad Rumah Utama I
Sumber : dok.penulis 2023

Bentuk perubahan pada fasad hingga saat ini tidak mengalami perubahan secara signifikan, hanya saja terdapat elemen yang sudah rapuh dan telah diperbaiki. Fasad pada rumah ini memiliki kolom yang bergaya neoklasik, jumlahnya terdapat 3 kolom. Satu kolom ditengah dan dua kolom lainnya menyatu dengan dinding samping beranda. Pada area ini juga memiliki dimensi teras yang luas serta dilengkapi adanya elemen jendela pada dinding samping. Terkait ruang dalam, beberapa informasi perubahan dan perkembangannya dijelaskan sebagai berikut. Ruang dalam yang dimaksud terbagi atas 2 bagian. Ruang paling depan adalah area ruang tamu, sementara area belakang merupakan ruang keluarga, ruangan tersebut saling diapit atau dikelilingi oleh ruang tidur. Kemudian untuk area ruang tamu tersebut terdapat altar pada bagian dinding yang menghadap ke arah teras/depan.



Gambar 19. Toilet
Sumber : dok.penulis 2023

Perubahan fungsi dan penambahan ruangan menjadi ciri yang terjadi pada bangunan bagian belakang. Bagian belakang berupa teras digunakan sebagai ruang dapur. Pada bagian ini terdapat penambahan dinding permanen yang ditempatkan diantara dua kolom. Serta terdapat penambahan massa toilet yang diletakkan pada samping dapur tersebut.

4.4.2. Masa Bangunan Utama II

Posisi bangunan utama II ini terletak pada area paling belakang. Diketahui bangunan ini juga tidak memiliki perubahan fungsi bangunan. Hingga saat ini pun bangunan tersebut masih berfungsi sebagai rumah tempat tinggal yang masih berpenghuni. Hal tersebut diketahui bahwa kondisi sebelumnya diperkirakan pada tahun 1960- 1970. Untuk saat ini bangunan telah mengalami penambahan massa pada area depan. Bangunan ini merupakan rumah deret yang memanjang ke samping serta terbagi dalam beberapa petak, tiap-tiap petak tersebut memiliki ukuran 7,5 m. Karena tipe ini merupakan tipe rumah deret yang memanjang ke samping, sehingga bentuk koridor pun mengikuti bentuknya yaitu memanjang ke samping.



Gambar 20. Fasad Rumah Utama II
Sumber : dok.penulis 2023

Fasad pada bangunan sedikit mengalami perubahan pada bentuk. Desain pada fasad ini tidak memiliki teras/beranda depan pada pintu utamanya. Akses untuk masuknya memiliki 2 pintu, yaitu pintu utama dan tambahan. Bagian pintu utama berada pada ruang tamu/keluarga, sedangkan pintu tambahan berada pada area dapur. Elemen pintu dan jendela ini pun masih menggunakan material kayu jati asli. Untuk area samping kiri terdapat penambahan massa yang digubakan sebagai ruang dapur tambahan. Hal ini tentunya berfungsi untuk memudahkan penghuni melakukan kegiatan sehari-hari terutama dalam memasak.



Gambar 21. Ruang Tamu
Sumber : dok.penulis 2023

Ruang tamu/keluarga merupakan ruang utama pada bangunan. Terdapat beberapa furniture seperti sofa dan lemari tv. Pada ruangan ini juga terdapat akses untuk ke ruang dapur berupa pintu, ruangan dapur tersebut memiliki fungsi tambahan, selain digunakan untuk memasak ruangan ini pun digunakan sebagai tempat makan/ruang makan.



Gambar 22. WC/Toilet
Sumber : dok.penulis 2023

Terkait ruang toilet, beberapa informasi dan perubahan dijelaskan sebagai berikut. Posisi pada toilet ini berada disamping ruang dapur. Ruang toilet ini berjumlah 2, bagian yang dekat dengan dapur memiliki toilet yang sudah mengalami perubahan sedangkan bagian lainnya tidak mengalami perubahan. Sebelum mengalami perubahan, bentuk penyimpanan air (bak air) memiliki ukuran yang hampir sama dengan toilet. Sedangkan setelah mengalami perubahan, bentuk penyimpanan air ini berukuran yang cukup tinggi dan dilapisi dengan dinding keramik. Bentuk toiletnya pun berbeda dengan bentuk yang sudah mengalami perubahan.

4.4.3. Masa Bangunan Lainnya

a. Toilet

Bagian halaman, terdapat massa toilet dan sumur yang telah dibangun sejak dahulu. Pada saat itu toilet inilah yang digunakan untuk sehari-hari oleh para penghuni. Namun, hingga saat ini pun toilet masih tetap digunakan karena memiliki air sumur yang cukup subur.



Gambar 23. WC/Toilet dan Sumur
Sumber : dok.penulis 2023

a. Masa Bangunan Bagian Depan

Selanjutnya adalah massa bangunan yang berhadapan langsung dengan jalan, massa ini merupakan bangunan baru yang difungsikan sebagai rumah tinggal yang sudah tidak berpenghuni. Bentuk fasad bangunan ini terdapat pintu di sebelah kiri dan jendela di sebelah kanan. Bentuk pintunya memiliki 2 daun pintu yaitu

bagian atas dan bawah, sama seperti jendela. Bentuk jendela ini pun memiliki 2 daun yang dapat dibuka ke atas dan ke bawah. Bentuk ini merupakan desain elemen pada zaman Belanda.



Gambar 24. Fasad Bangunan
Sumber : dok.penulis 2023

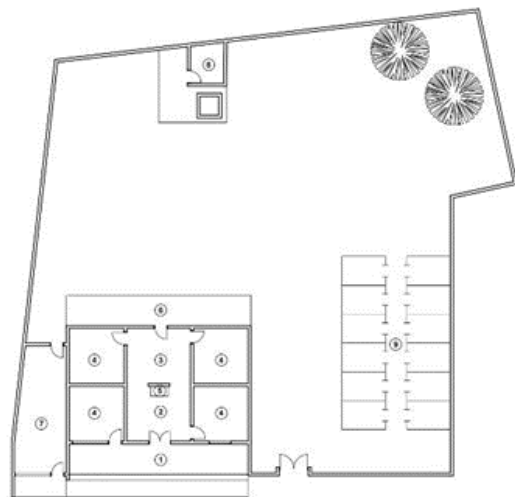
Selanjutnya, pada bagian samping rumah ini terdapat pula bangunan baru yang berfungsi sebagai toilet dan Gudang. Massa bangunan ini berbentuk letter L.



Gambar 25. Toilet dan Gudang
Sumber : dok.penulis 2023

4.5. Transformasi Bangunan Rumah Tinggal Keluarga Pak Pengwan

Pada studi perubahan ke empat yaitu pada bangunan rumah tinggal milik Pak pengwan yang berusia 72 Tahun saat dilakukan penelitian.



Gambar 26. Denah Awal Rumah Pak Pengwan
Sumber : dok.penulis 2023

Bangunan ini merupakan salah satu bangunan rumah tinggal yang masih berpenghuni hingga saat ini, letaknya berada di sebelah selatan Klenteng Vihara Dharma Rakkhita, memiliki halaman belakang yang luas dikelilingi oleh dinding pagar yang tinggi. Diketahui bangunan ini tidak mengalami perubahan

fungsi pada bangunan. Kondisi sebelumnya diperkirakan pada tahun 1960-1970. Untuk saat ini bangunan mengalami perubahan pada bentuk bangunan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor ekonomi. Awalnya kondisi pada tapak ini memiliki 2 massa yaitu bangunan hunian dan warung. Tetapi setelah masa perubahan terdapat penambahan massa berupa rumah tinggal.



Gambar 27. Denah Rumah Pak Pengwan saat ini
Sumber : dok.penulis 2023



Gambar 28. Fasad Rumah Pak Pengwan saat ini
Sumber : dok.penulis 2023

Bentuk fasad pada bangunan ini belum mengalami perubahan. Hingga saat ini, materialnya pun masih menggunakan jenis material kayu jati jaman dahulu, sehingga dalam penggunaannya sangat awet digunakan hingga sekarang. Tetapi dalam segi bentuknya sudah mulai usang dan seperti tidak terawat. Akses untuk masuk pada bangunan utama ini terdapat 2 pintu, yaitu pintu utama dan pintu untuk akses ke kamar tidur. Untuk akses pintu utama memiliki pintu double swing seperti pada umumnya, namun pintu ini memiliki kusen yang tebal serta memiliki ambang kusen bawah. Kemudian untuk pintu akses ke kamar memiliki 2 daun pintu yaitu bagian atas dan bawah. Bentuk pintu ini merupakan pengaruh dari budaya Belanda yang biasa disebut *Dutch Door*. Kemudian terdapat juga akses menuju halaman samping dan belakang, akses pintu masuk menuju halaman tersebut letaknya berada di sebelah selatan rumah utama.

Bentuknya sangat berlanggam khas dilengkapi dengan penutup atap dan dinding tembok yang tinggi.



Gambar 29. Tampak pintu dari dalam halaman
Sumber : dok.penulis 2023

Untuk bentuk layout pada denah utama tidak mengalami perubahan, hanya saja terdapat penambahan WC/toilet pada bagian belakang teras, tepatnya sebelah selatan dari pintu keluar teras belakang.



Gambar 30. WC/Toilet
Sumber : dok.penulis 2023

Kemudian pada bagian halaman samping terjadi perubahan bentuk dan fungsi. Menurut penghuni, pada bagian tersebut awalnya merupakan tempat hewan ternak babi yang memiliki tinggi dinding sekitar 80 cm, kemudian penghuni merubah bentuk dan fungsi tersebut sebagai rumah tinggal yang akan dihuni oleh anaknya.



Gambar 31. Tranformasi Kandang Babi menjadi Rumah Hunian
Sumber : dok.penulis 2023

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa banyak terjadi perubahan dan penambahan pada bangunan, termasuk perubahan pada fungsi ruangan. Berdasarkan penelitian dan observasi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bangunan Gedung pertemuan terjadi perubahan fungsi dan penambahan ruangan. Saat ini fungsi pada bagian dapur digunakan sebagai tempat untuk mengupas ubi, sedangkan untuk bagian

depan terjadi penambahan ruangan yang digunakan sebagai ruang pertemuan antar warga.

2. Rumah milik keluarga Ibu Liliyana Wati terdapat penambahan ruangan pada bagian samping dan belakang ruangan. Fungsi ruangan tersebut digunakan sebagai ruang kamar tidur dan penambahan ruangan dapur.
3. Rumah milik keluarga Ibu Silvi terdapat penambahan massa yang cukup banyak, diantaranya adalah penambahan ruangan dapur, toilet dan massa bangunan pada halaman depan.
4. Rumah milik keluarga Pak Pengwan terdapat penambahan massa pada bangunan utama, tepatnya pada area belakang bangunan terdapat penambahan massa toilet. Sedangkan untuk massa kandang ternak terjadi perubahan fungsi menjadi rumah tinggal hunian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya Transformasi Bentuk dan Ruang pada Rumah Hunian di Kawasan Jamblang Cirebon disebabkan karena adanya perubahan aktivitas manusia yang menyebabkan fungsi dan bentuk bangunan tersebut berubah dan bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Susilo, G. (2015). *Transformasi bentuk arsitektur Jawa*. Spectra, 13(25), 13-26.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwo, 2010. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Salim, P. (2012). *Arsitektur Cina pada klenteng Jin De Yuan di kawasan Pecinan Jakarta sebagai suatu perwujudan akulturasi kebudayaan*. Humaniora, 3(2), 413-421.
- Undang-undang (UU) No 1 Tahun 2011 *tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*.